

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
(Studi Kasus Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Dtrata I
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

FITRIA KURNIA PUTRI

B200150123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
(Studi Kasus Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRIA KURNIA PUTRI

B 200 150123

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nursiam, M.H., Akt, CA

NIK. 524/0624096401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK

(Studi Kasus pada Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2016)




Yang ditulis oleh :

FITRIA KURNIA PUTRI

B 200 150 123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 5 April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Nursiam, M.H., Akt., CA. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawati, M.M., Akt. ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. M. Abdul Aris, M.Si. ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah tertulis orang lain kecuali secara tertulis diacu pada naskah dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ketidakbenaran dalam penyertaan diatas maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2018

Penulis



(Fitria Kurnia Putri)

B200150123

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
(Studi Kasus Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN pada tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode RGEC yang menilai faktor *Risk Profil*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earning*, dan faktor *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 keseluruhan bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat kecuali BTN yang memiliki predikat sehat. Faktor *Risk profile* menunjukkan nilai NPL rata –rata bank memiliki predikat sehat dan nilai LDR rata- rata memiliki predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN memiliki predikat sehat. Faktor *Earning* menunjukkan nilai ROA diatas 1,5% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan predikat sangat sehat kecuali BTN yang memiliki nilai ROA 1,15% yang berarti bank tersebut mendapatkan predikat cukup sehat dan nilai NIM diatas 3% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan predikat sangat sehat. Faktor *Capital* menunjukkan nilai CAR diatas 12% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan Predikat sangat sehat.

Kata Kunci : *metode rgec, risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

ABSTRACT

This study aims to analyze the soundness of state-owned banks in 2014 - 2016 by using RGEC method. Population of this research is all of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling which amounted to 4 banks. The data were collected with documentation method and analyzed by RGEC method that assessed Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earning factor, and Capital factor. The results showed that in 2014-2016 the entire bank in this research has a very healthy predicate except BTN which has a healthy predicate. Risk profile factor shows the NPL value of the average bank has a healthy predicate and the average LDR value has a healthy enough predicate. Good Corporate Governance factor shows that all state-owned banks have a healthy predicate. Earning factor shows the value of ROA more than 1.5% which means that all state-owned banks get very healthy predicate except BTN which has ROA value 1.15% which means the bank gets a healthy enough predicate and NIM value more than 3% which means that all state-owned banks get very healthy predicate. Capital factor shows the value of CAR more than 12% which means all state-owned banks get very healthy predicate.

Keyword : *rgec method, risk profile, good corporate governance, earnings, capital.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting dan mutlak dipergunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia telah berkembang dengan pesat baik dari segi usaha, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar (Martha, 2014). Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi sangat mempengaruhi dunia bisnis dan usaha di mana perusahaan-perusahaan saling bersaing memiliki kinerja yang baik terutama perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan.

Sebagai pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia, bank memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (Jayanti, 2015). Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian (Yulianto, 2012).

Krisis moneter awal juli 1997 sampai 1998 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, dan 55 bank. Banyaknya perbankan yang ditutup menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional (Anggraini, 2015). Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara. Salah satu pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Lasta, 2014).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja

bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank (Pramana, 2016)

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau *rentabilitas*, dan *Capital* atau permodalan yang lebih dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian terhadap sehat atau tidak sehatnya suatu bank dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi bank yang sehat akan memberikan rasa percaya kepada orang-orang untuk menggunakan jasa-jasanya. Menurut Lasta (2014), Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode RGEC

2. METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank antara lain *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 4 bank dalam tiga tahun. Metode analisis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC. Adapun komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan

metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah penilaian berdasarkan faktor *risk profil, good corporate governance, earning, dan capital*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Risk Profile

3.1.1 Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Periode	Bank	NPL	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	2,16%	2	Sehat
	BNI	1,96%	1	Sangat Sehat
	BRI	1,26%	1	Sangat Sehat
	BTN	3,74%	2	Sehat
2015	Mandiri	2,62%	2	Sehat
	BNI	2,67%	1	Sangat Sehat
	BRI	1,17%	1	Sangat Sehat
	BTN	3,15%	2	Sehat
2016	Mandiri	4,03%	2	Sehat
	BNI	2,96%	1	Sangat Sehat
	BRI	1,06%	1	Sangat Sehat
	BTN	2,57%	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya, BNI dan BRI mendapatkan predikat sangat sehat karena nilai NPL kurang dari 2%. Sedangkan bank Mandiri dan BTN mendapatkan predikat sehat karena nilai NPL lebih dari 2% tetapi kurang dari 5%. Semakin kecil nilai NPL, maka bank dapat menunjukan bahwa bank tersebut dapat menekan risiko dengan lebih baik.

3.1.2 Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Periode	Bank	LDR	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	89,66%	3	Cukup Sehat
	BNI	88,44%	3	Cukup Sehat
	BRI	79,56%	2	Sehat
	BTN	108,87%	4	Kurang Sehat
2015	Mandiri	94,27%	3	Cukup Sehat
	BNI	88,04%	3	Cukup Sehat
	BRI	84,38%	2	Sehat
	BTN	108,81%	4	Kurang Sehat
2016	Mandiri	92,49%	3	Cukup Sehat
	BNI	90,30%	3	Cukup Sehat
	BRI	85,28%	2	Sehat
	BTN	102,79%	4	Kurang Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata bank mendapatkan predikat cukup sehat setiap tahunnya. Sedangkan BRI mendapatkan peringkat terbaik dibandingkan ketiga bank lainnya dengan mendapatkan predikat sehat dan mendapatkan nilai LDR kurang dari 85%.

3.2 Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio GCG

Periode	Bank	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BRI	2	Baik
	BTN	2	Baik
2015	Mandiri	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BRI	2	Baik
	BTN	2	Baik
2016	Mandiri	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BRI	2	Baik
	BTN	2	Baik

Sumber : Laporan Keuangan Mandiri, BNI, BRI, dan BTN

Dari tabel diatas dilihat bahwa setiap bank mendapatkan predikat baik disetiap tahunnya, hal tersebut berarti bahwa manajemen yang dimiliki oleh BNI, BRI, dan BTN telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Sedangkan Mandiri yang mendapatkan predikat sangat baik untuk setiap tahunnya, hal tersebut berarti bahwa manajemen yang dimiliki oleh bank Mandiri telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik.

3.3 Earning

3.3.1 ROA (Return on Assets)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio ROA

Periode	Bank	ROA	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	3,28%	1	Sangat Sehat
	BNI	3,37%	1	Sangat Sehat
	BRI	4,32%	1	Sangat Sehat
	BTN	1,15%	3	Cukup Sehat
2015	Mandiri	2,99%	1	Sangat Sehat
	BNI	2,48%	1	Sangat Sehat
	BRI	3,87%	1	Sangat Sehat
	BTN	1,61%	1	Sangat Sehat
2016	Mandiri	1,91%	1	Sangat Sehat
	BNI	2,57%	1	Sangat Sehat
	BRI	3,61%	1	Sangat Sehat
	BTN	1,73%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA bank BUMN setiap tahunnya mendapatkan predikat sangar sehat karena nilai ROA lebih dari 1,5%, kecuali BTN pada tahun 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat karena nilai ROA hanya 1,15%. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukan bahwa semakin efektif bank tersebut karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan.

3.3.2 NIM (Net Interest Margin)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}}$$

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NIM

Periode	Bank	NIM	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	5,45%	1	Sangat Sehat
	BNI	6,29%	1	Sangat Sehat
	BRI	7,93%	1	Sangat Sehat
	BTN	4,36%	1	Sangat Sehat
2015	Mandiri	5,70%	1	Sangat Sehat
	BNI	6,23%	1	Sangat Sehat
	BRI	7,72%	1	Sangat Sehat
	BTN	4,71%	1	Sangat Sehat
2016	Mandiri	5,90%	1	Sangat Sehat
	BNI	6,05%	1	Sangat Sehat
	BRI	8,03%	1	Sangat Sehat
	BTN	4,63%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti,2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NIM pada perbankan BUMN setiap tahunnya mendapatkan predikat sangat sehat karena nilai NIM lebih dari 3%. Semakin tinggi pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3.4 Capital

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Periode	Bank	CAR	Peringkat	Keterangan
2014	Mandiri	16,60%	1	Sangat Sehat
	BNI	16,33%	1	Sangat Sehat
	BRI	18,31%	1	Sangat Sehat
	BTN	14,64%	1	Sangat Sehat
2015	Mandiri	18,60%	1	Sangat Sehat
	BNI	19,34%	1	Sangat Sehat
	BRI	17,73%	1	Sangat Sehat
	BTN	16,97%	1	Sangat Sehat
2016	Mandiri	21,36%	1	Sangat Sehat
	BNI	19,25%	1	Sangat Sehat
	BRI	26,61%	1	Sangat Sehat
	BTN	20,34%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti,2018

Faktor *capital* dinilai dengan menggunakan rasio CAR. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR bank BUMN pada tahun 2014-2016 mendapatkan predikat sangat sehat, hal tersebut berarti bahwa bank-bank tersebut memiliki kecukupan modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

3.5 Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Bank

Tahun	Peringkat Komposit			
	Mandiri	BNI	BRI	BTN
2014	Sangat Sehat (90%)	Sangat Sehat (90%)	Sangat Sehat (93,33%)	Sehat (76,66%)
2015	Sangat Sehat (90%)	Sangat Sehat (86,67%)	Sangat Sehat (93,33%)	Sehat (83,33%)
2016	Sangat Sehat (90%)	Sangat Sehat (86,67%)	Sangat Sehat (90%)	Sehat (83,33%)

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti,2018

Berdasarkan perhitungan dengan metode RGEC diatas, maka dapat dilihat bahwa bank Mandiri, BNI dan BRI mendapatkan nilai rata-rata predikat sangat sehat pada tahun 2014-2016, kecuali BTN yang mendapatkan predikat sehat untuk setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (2015), yang mana Mandiri, BNI dan BRI mendapatkan predikat sangat sehat, tetapi BTN mendapatkan predikat sehat.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 keseluruhan bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat kecuali BTN yang memiliki predikat sehat. Faktor *Risk profile* menunjukkan nilai NPL rata –rata bank memiliki predikat sehat dan nilai LDR rata- rata memiliki predikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN memiliki predikat sehat. Faktor *Earning* menunjukkan nilai ROA diatas 1,5% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan predikat sangat sehat kecuali BTN yang memiliki nilai ROA 1,15% yang berarti bank tersebut mendapatkan predikat cukup sehat dan nilai NIM diatas 3% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan predikat sangat

sehat. Faktor *Capital* menunjukkan nilai CAR diatas 12% yang berarti seluruh bank BUMN mendapatkan Predikat sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Mentari., et al. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol 27. No 1
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Lasta, Heidy Arrvida., et al. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013. Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol 13 No 2 Agustus 2014
- Martha, Lidya. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.. Jurnal KBP. Vol 2 No 2 Hal: 217-239
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artin. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. ISSN : 2302-8912
- Rahman Tessa Aulia, Nengah Sudjana, dan Zahroh ZA (2016). Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol 26. No 1
- Yulianto, Agung dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2012. Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011. Media Ekonomi & Teknologi Informasi, vol. 19, hal 35–49
www.idx.co.id